

BAB I

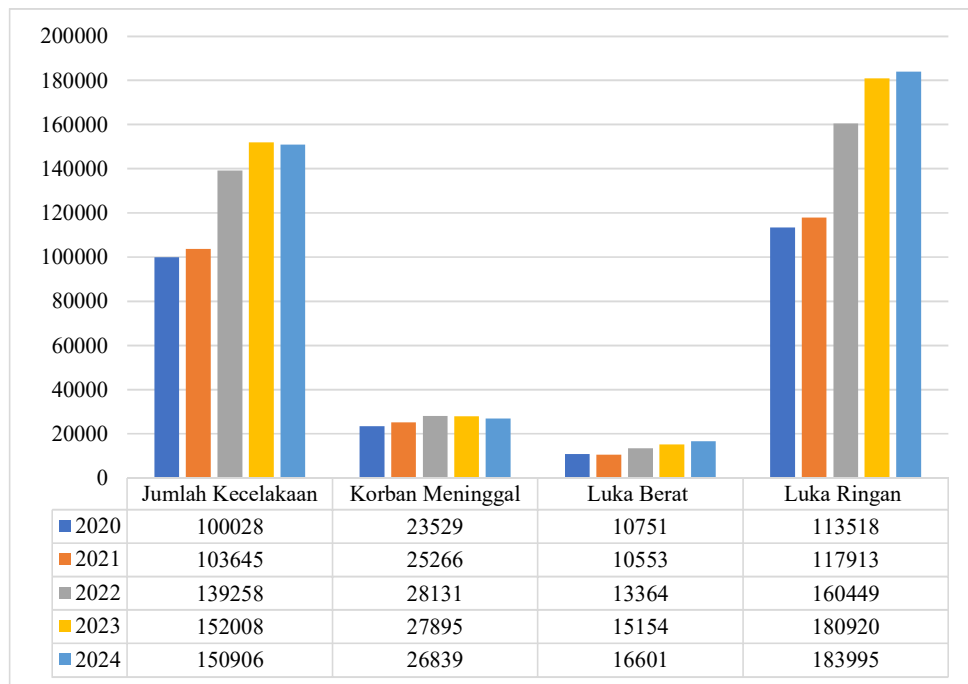
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia yang mengglobal ini, manusia dan transportasi tidak dapat dipisahkan. Transportasi mengangkut orang dan produk. Peningkatan populasi yang cepat membutuhkan mobilitas yang besar. Dengan demikian, penggunaan transportasi akan meningkat. Mobilitas dan pemanfaatan angkutan umum yang tinggi akan meningkatkan kepadatan lalu lintas global untuk komoditas dan orang (Wulandari, 2015).

Transportasi menggunakan jalur lalu lintas untuk memindahkan orang atau barang. Transportasi menyederhanakan tugas sehari-hari. Mengemudi melibatkan pengendalian dan pengoperasian bus, truk, sepeda motor, dan mobil. Banyak orang senang mengemudi, tetapi mengemudi juga bisa berbahaya dan membuat stres (Gunardo, 2014).

Pada tahun 2020–2024, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kecelakaan lalu lintas di Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data Kecelakaan Badan Pusat Statistik 2020 - 2024

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik terjadi peningkatan signifikan pada total jumlah kecelakaan lalu lintas dari tahun 2020 sebanyak 100.028 kasus menjadi 150.906 kasus pada tahun 2024. Meskipun sempat menurun sedikit di tahun 2024 dibandingkan 2023, tren lima tahunan menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut Kominfo (Marroli, 2017), bahwa kecelakaan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Sekitar 61% kecelakaan disebabkan oleh kesalahan manusia, 9% oleh kendaraan, dan 30% oleh faktor infrastruktur dan lingkungan. Banyak kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, tetapi kelelahan saat berkendara umumnya diabaikan dan merupakan penyebab utama, terutama saat berkendara jarak jauh (Imanuddin dkk., 2019).

Berkendara dengan aman membantu mengurangi kecelakaan di jalan raya. Keselamatan berkendara berarti mengetahui taktik berkendara yang tepat, memahami dan mematuhi peraturan lalu lintas, dan selalu berkendara dengan aman (Lim, 2009).

Safety driving merupakan pelatihan mengemudi tambahan yang berfokus pada keselamatan pengemudi dan penumpang. Mengemudi dengan aman meningkatkan kesadaran pengemudi terhadap semua kemungkinan mengemudi. Mengemudi dengan aman melibatkan pengetahuan tentang taktik mengemudi yang tepat, memahami dan mematuhi peraturan lalu lintas untuk menjaga pengemudi tetap aman dan menghindari masalah lalu lintas.

Untuk distribusi semen di Jawa, PT XYZ menyediakan layanan transportasi dengan PT. Solusi Bangun Indonesia. PT XYZ memiliki 40 armada konsorsium. Berdasarkan data internal perusahaan, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2 kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan armada PT XYZ. Kecelakaan tersebut terjadi akibat truk yang sedang parkir ditabrak oleh pengendara sepeda motor, serta insiden di mana truk menabrak pengendara motor di jalan raya. Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi 1 kejadian kecelakaan di area operasional perusahaan, yaitu truk pengangkut milik PT XYZ menabrak alat pembaca kartu (*reader card*) pada saat proses timbang keluar.

Menanggapi hal tersebut, PT XYZ menjadikan keselamatan berkendara sebagai prioritas utama dalam operasionalnya. Salah satu langkah preventif yang

diterapkan adalah pelaksanaan *fatigue test* (tes kelelahan) bagi setiap pengemudi sebelum mereka melakukan pengiriman semen dari PT. Solusi Bangun Indonesia. Tes ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengemudi berada dalam kondisi prima dan tidak mengalami kelelahan yang dapat mengancam keselamatan berkendara.

Tabel 1. 1 Tabel Data Bulanan *Fatigue Test*

Bulan	Jumlah Pengiriman	Fatigue Test Driver
Juli	485	485
Agustus	538	538
September	452	452
Oktober	569	569
November	470	470
Desember	431	431

Pengemudi di PT. XYZ berjumlah 40 orang dengan usia dibawah 30 tahun sejumlah 2 orang dan berusia diatas 30 tahun sejumlah 38 orang dengan tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) sejumlah 16 orang dan pendidikan menengah (SMA) sejumlah 24 orang. PT. XYZ secara rutin memberikan pelatihan *Defensive Driving Training (DDT)* kepada para pengemudi setiap tahunnya. Program ini bertujuan untuk membekali pengemudi dengan keterampilan mengemudi yang mengutamakan kewaspadaan dan teknik menghindari kecelakaan dalam berbagai kondisi jalan. Meskipun program DDT telah dilaksanakan secara rutin, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan tersebut dalam membentuk perilaku *safety driving* pengemudi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana umur, tingkat pendidikan, masa berkendara, dan pengetahuan memengaruhi perilaku *safety driving* pengemudi truk di PT. XYZ.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara umur, tingkat

pendidikan, masa berkendara dan pengetahuan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi truk di PT. XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, masa berkendara dan pengetahuan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi truk di PT. XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana pengetahuan keselamatan berkendara, masa kerja, dan peran manajemen memengaruhi perilaku keselamatan berkendara.
 - b. Menerapkan pengetahuan kuliah ke dalam berbagai situasi.
 - c. Penelitian ini dapat mengajarkan mahasiswa tentang dunia kerja.
2. Manfaat Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan informasi tambahan tentang keahlian keselamatan berkendara, durasi masa kerja, dan peran manajemen serta perilaku keselamatan berkendara.
 - b. Hal tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menganalisis faktor yang mengurangi kecelakaan kerja.
3. Manfaat Bagi Universitas
 - a. Dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat mendorong terwujudnya budaya penelitian kajian keilmuan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap fokus dan terarah, peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian
Penelitian ini hanya terbatas pada pengemudi truk yang bekerja di PT. XYZ.
2. Jumlah Responden
Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang pengemudi truk.

3. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup lokasi penelitian terbatas pada area *pool* PT. XYZ yang beralamat di Cilacap.

4. Variabel yang Diteliti

Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik individu meliputi Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Berkendara, dan Pengetahuan *Safety Driving*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku *Safety Driving*.

5. Ruang Lingkup Materi

Pembahasan mengenai perilaku keselamatan hanya difokuskan pada aktivitas pengiriman barang menggunakan armada truk PT XYZ yang bekerjasama dengan PT Solusi Bangun Indonesia.

6. Metode Analisis

Analisis data dibatasi pada penggunaan uji statistik univariat untuk gambaran karakteristik dan uji bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel